

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian dengan pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2010, hlm. 6) mengungkapkan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran pada peneliti, untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang menjadi fokus utama peneliti adalah pengurus dan anggota organisasi ekstra universitas HMI Cabang Bandung. Melalui pendekatan kualitatif penulis dapat memahami bagaimana perilaku, persepsi, tindakan serta motivasi anggota HMI Cabang Bandung dalam berpikir kritis dan memikirkan permasalahan kebangsaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat mengenai peranan HMI dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa.

Sementara itu pendapat lain yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm.4) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan

proses tentang peranan organisasi ekstra universitas dalam mengemangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan.

Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat. Penggunaan pendekatan kualitatif juga sesuai dengan tujuan penelitian peneliti yakni berusaha untuk memperoleh gambaran nyata dan proses tentang peranan organisasi ekstra universitas dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan

b. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut Danial (2009:62) bahwa:

Metode deksriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Selanjutnya Moleong (2004, hlm.10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, metode dekriptif menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data .Adapun kutipan data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Dengan demikian, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, maka akan membantu dan mempermudah peneliti untuk mengamati dan meneliti mengenai peranan organisasi ekstra universitas HMI dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan. Peneliti berharap,

lewat metode deksriptif ini, akan mampu menjawab rasa keingintahuan peneliti dan mampu mempermudah orang dalam membaca kata-kata dan gambar yang di sajikan oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan unsur selanjutnya dalam melakukan suatu penelitian. Sukardi (2004, hlm.53) mengatakan bahwa “ tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.” Pada penelitian ini, tempat penelitiannya adalah HMI cabang Bandung, yang berlokasi di jalan sabang No. 17 Kota Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena merupakan sekretariat dan pusat kegiatan HMI Cabang Bandung. Selain itu, yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini yakni lokasi tersebut merupakan pusat berkumpulnya pengurus HMI Cabang Bandung dan tempat berkumpulnya anggota HMI dari kampus kampus yang ada di Bandung.

b. Subjek Penelitian.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 300) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari definisi di atas, menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a) Empat orang Pengurus HMI Cabang Bandung.

- b) Delapan orang orang anggota/pengurus HMI Komisariat Pips, Komisariat Pmipa, Komisariat Ip, Komisariat Pbs, dan Komisariat Ptk
- c) Dua orang Alumni HMI.

Denga demikian penentuan subjek penelitian di atas, dianggap oleh peneliti sudah cukup memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Jika informasi yang dibutuhkan peneliti sudah dirasa cukup oleh peneliti, maka tidak diperlukan responden lain untuk menjawab informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Menurut Nazir (2005, hlm.174) mengemukakan bahwa: “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”

Dari pendapat di atas, pengumpulan data merupakan suatu standar yang diharus di lakukan oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Melihat hal tersebut, peneliti merasa teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sangat penting dan sangat menentukan hasil penelitian. Oleh karena itu, didalam pengumpulan data, teknik yang digunakan harulah tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan panneliti, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Nazir (2005, hlm.193) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau

responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).” Wawancara dilakukan sebagai proses interaksi, memperoleh sasaran isi, dan menggali keterangan lebih dalam terkait subjek penelitian untuk kepentingan data dan fakta dalam penelitian.

Wawancara yang dilakukan peneliti sendiri dilakukan kepada pengurus HMI cabang Bandung, anggota HMI Cabang Bandung, alumni HMI, anggota non ekstra Universitas dan pengurus serta anggota organisasi ekstra universitas lainnya. Diharapkan dengan menggunakan teknik wawancara memudahkan peneliti dalam menggali secara bebas persepsi pengurus, anggota, alumni HMI serta mengetahui persepsi dari organisasi ekstra universitas lainnya.

Dengan demikian, dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian di atas, diharapkan peneliti mendapatkan data dan gambaran yang akurat terhadap peranan organisasi ekstra universitas dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan.

2. Pengamatan/Observasi langsung

Menurut Nazir (2005, hlm.175) mengatakan bahwa “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.”. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh HMI cabang Bandung dalam mengembangkan pemikiran kritis anggota HMI itu sendiri.

3. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian yang dilaksanakan di HMI cabang Bandung. Menurut Danial (2009, hlm.79) mengatakan bahwa :

Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dsb.

Berdasarkan definisi di atas studi dokumentasi sangat dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam menggambarkan keadaan yang terjadi di dalam kegiatan yang dilaksanakan di HMI cabang Bandung. Adapun dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni nama pengurus data mahasiswa serta foto-foto.

4. Studi Literatur

Danial dan Wasriah (2009, hlm.80) menyatakan bahwa: “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Berkaitan dengan studi literatur, dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan erat dengan dengan peranan HMI, organisasi dan masalah kebangsaan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.178) adalah “Catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Berdasarkan dari hal di atas, maka peneliti membuat suatu catatan lapangan mengenai hal yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama peneliti melakukan penelitian. Dengan membuat catatan lapangan, peneliti bertujuan agar setiap data yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dapat dituangkan dalam penelitian secara akurat serta memberikan sumber tambahan untuk peneliti.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

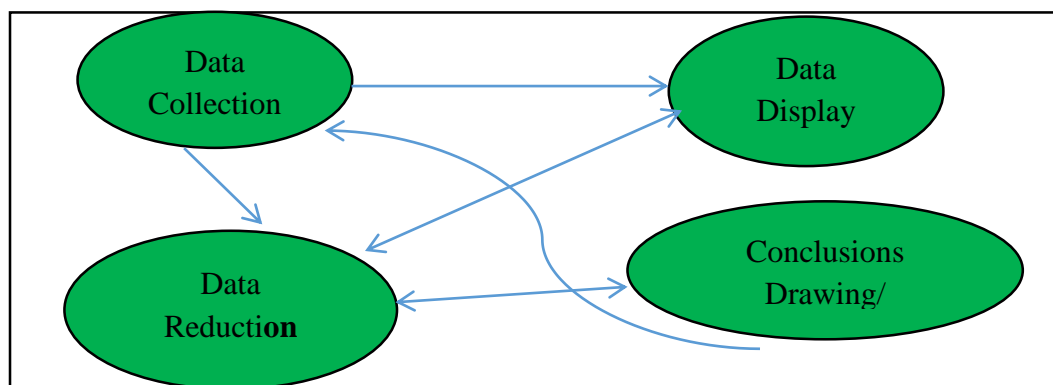
Analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm.91-99). Mengatakan ada tiga alur analisis data yaitu terdiri dari kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang peranan Organisasi ekstra Universitas dalam mengembangkan pemikiran kritis Mahasiswa terhadap masalah kebangsaan ini, terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Gambar 3.1
Analisis Data



Sumber : Data diolah oleh peneliti 2016

Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Bungin (2003, hlm.70) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milalkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu”.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Moleong (2010, hlm. 288) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/ satuannya berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

Dengan demikian, dengan menggunakan reduksi data, akan memberikan kemudahan untuk peneliti untuk menemukan gambaran yang lebih jelas terhadap data yang telah reduksi serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data teks yang bersifat naratif, mengingat dalam penelitian kualitatif, penyajian

data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclution* / kesimpulan

Sugiyono (2009, hlm.99) menyatakan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan demikian, dilihat dari definisi di atas, di dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah mengenai peranan organisasi ekstra universiter dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti”.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.366) mengutarakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, “*credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”.
Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2013, hlm.368).

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm.369) “lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama, ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian.

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm.370) menuturkan “bahwa sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

2. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2013, hlm.370) meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut diharapkan kredibilitas yang diharapkan dapat ditingkatkan. Selain itu, dengan ketekunan tersebut peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

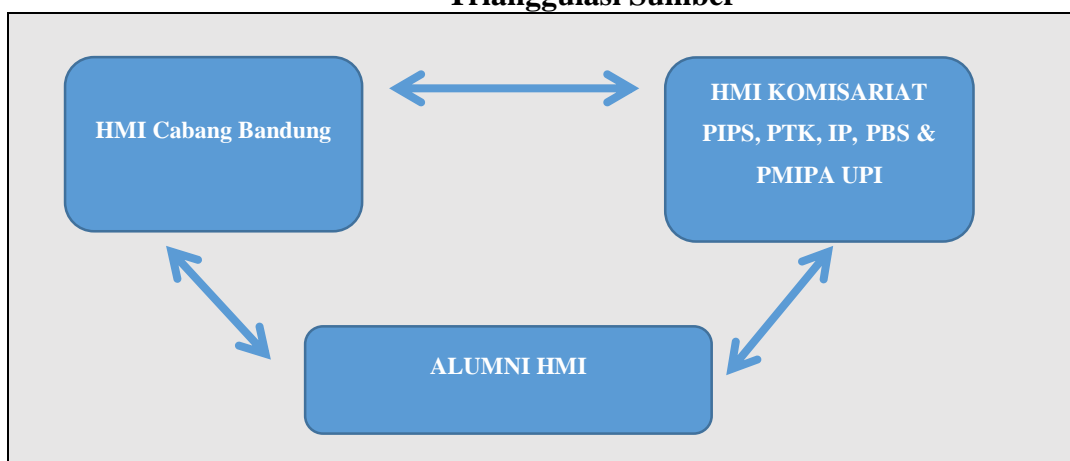
Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm.125) diartikan sebagai : “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm.127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”

Contohnya dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan HMI dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada pengurus HMI cabang Bandung, anggota HMI dan mahasiswa non organisasi ekstra universiter. Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan kemudian di kategorisasikan dalam suatu pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu dianalisis oleh peneliti, dan dibuat kesimpulan. Selanjutnya setelah selesai di simpulkan, dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut. Secara lebih lanjut alur triangulasi sumber yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2016

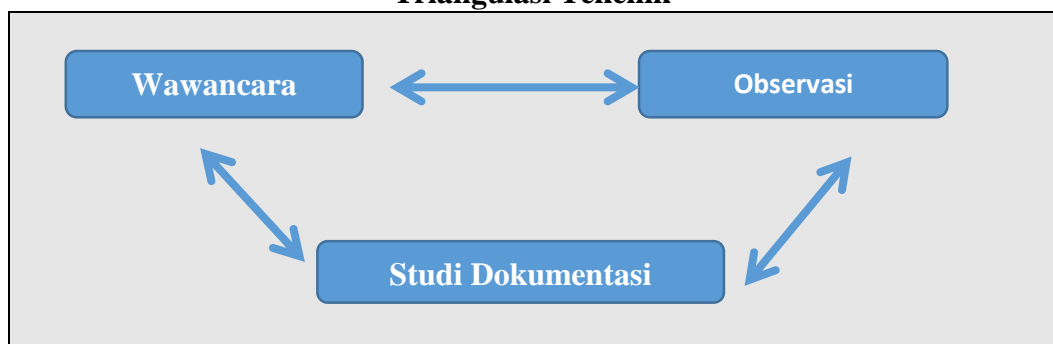
b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menurut Sugiyono (2009, hlm.83) berarti “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” Contohnya dalam penelitian mengenai peranan

organisasi ekstra universiter dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan dilakukan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data didapat, maka langkah selanjutnya dibandingkan. Setelah dibandingkan, data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu mana yang paling dianggap benar.

Dengan demikian, dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat mendapat data yang akurat dari sumber yang sama. Secara lebih lanjut alur triangulasi teknik yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini.

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2016

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi. Sebagaimana menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm.85) bahwa “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*” tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian.

Ari Febrian, 2016

PERANAN ORGANISASI EKSTRA UNIVERSITER DALAM MENGEMBANGKAN PEMIKIRAN KRITIS MAHASISWA TERHADAP MASALAH KEBANGSAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis mencari data awal sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di HMI cabang Bandung

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penelitian. Tahapan ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghubungi narasumber atau subjek penelitian untuk meminta konfirmasi kesediaan diwawancara;
2. Mengadakan wawancara dengan para narasumber atau subjek penelitian sesuai dengan waktu yang disepakati;
3. Melakukan observasi aktifitas kegiatan organisasi ekstra universiter HMI Cabang Bandung.

4. Membuat catatan hasil dari penelitian tersebut.